

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional meliputi semua aspek kehidupan, pembangunan nasional merupakan proses perubahan struktural yang dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan. Pembangunan adalah proses natural untuk mewujudkan cita-cita bernegara, yaitu masyarakat makmur sejahtera, adil, dan merata. Kesejahteraan ditandai dengan kemakmuran, yaitu meningkatnya konsumsi seiring meningkatnya pendapatan. Pendapatan meningkat sebagai hasil dari produksi yang meningkat pula¹. Proses natura tersebut dapat terlaksana jika asumsi-asumsi pembangunan dapat dipenuhi, yaitu kesempatan kerja atau partisipasi termanfaatkan secara penuh (*full employment*), setiap orang memiliki kemampuan yang sama (*equal productivity, equal acces, level playing*

¹ Zaini Ibrahim, *Penghantar Ekonomi Mikro*, (Banten: LP2M IAIN “SMH” Banten, 2013), hlm. 63.

field), dan masing-masing pelaku bertindak rasional (*efficient*).²

pembangunan adalah proses multidimensional yang melibatkan perubahan-perubahan mendasar dalam struktur sosial, perilaku sosial, dan institusi nasional. Disamping itu, akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketidakmerataan, dan pemberantasan kemiskinan juga dia agendakan, sejalan dengan kehidupan yang didambakan oleh semua manusia didunia adalah kesejahteraan. Baik tinggal di kota maupun tinggal di desa, semua mendambakan kehidupan yang sejahtera baik secara lahir maupun batin. Namun dalam perjalanannya, kehidupan yang dijalani manusia tak selamanya dalam kondisi sejahtera. Pasang surut kehidupan ini membuat manusia selalu berusaha untuk mencari agar tetap sejahtera. Mulai dari pekerjaan kasar seperti buruh atau sejenisnya, sampai kerjaan kantoran yang bisa sampai ratusan juta gajihnya dilakoni oleh manusia. Jangankan yang halal

² Gunawan Sumodiningrat, *Kepemimpinan dan Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, (Yogyakarta: UGM,2001), hlm.3.

yang harampun rela dilakukan oleh demi kesejahteraan hidup.³

Allah SWT berfiran:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

“Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. (Q.S Al-Jumu’ah: 10)⁴

Pembangunan nasional salah satunya di bidang ekonomi. Pembangunan ekonomi merupakan hal yang mutlak harus dilaksanakan jika suatu bangsa ingin meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyatnya. Pembangunan ekonomi tersebut harus dapat diusahakan dengan kemampuan dan kapasitas yang ada, baik dengan kemampuan bangsa itu

³ Arif Sumantri, Kesehatan Lingkungan dan Perspektif Islam (Jakarta: Kencana, 2010), 64

⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya, diterjemahkan oleh yayasan Penyelenggara penerjemah Al-Qur’an, disempurnakan oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur’an (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002), hal 504

sendiri maupun dengan bantuan negara-negara lain. Dengan kata lain, pembangunan itu sendiri merupakan suatu usaha yang sadar dan terarah dari suatu bangsa untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya melalui pemanfaatan segala sumber daya yang ada, baik dari dalam maupun dari luar negeri. Pembangunan di bidang ekonomi dilaksanakan untuk mewujudkan pemerataan hasil-hasil pembangunan salah satu sektor di bidang ekonomi tersebut adalah home industry.

Pembangunan pada sektor home industry diarahkan agar mampu berkembang secara mandiri dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Pada era globalisasi ini, dapat dilihat bahwa industri kecil lebih mampu bertahan hidup dari badai krisis ekonomi, karena pada Home Industry memanfaatkan sumber daya lokal sehingga dapat diandalkan untuk mendukung ketahanan ekonomi. Namun demikian Home Industry dalam perkembangannya masih menghadapi berbagai persoalan yang perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak antara lain meliputi rendahnya produktivitas dan sumber daya manusia, manajemen yang belum

profesional, kurang tanggap terhadap perubahan teknologi dan kurangnya permodalan.

Kenyataan menunjukkan kepada kita bahwa peranan home industry mempunyai andil yang sangat tidak kecil dalam perekonomian di masyarakat, baik di negara maju maupun negara berkembang. Besar kecilnya sumbangan sektor home industry dalam pembangunan perekonomian masyarakat antara negara yang satu dengan negara yang lain sering berbeda-beda, sesuai dengan kualitas industri yang dimiliki oleh masyarakat yang bersangkutan. Suatu home industry apabila dalam pengelolaannya ditangani secara profesional dan menghasilkan produk yang kreatif dan inovatif akan membantu industri tersebut berkembang lebih besar dan dapat bersaing dengan industri sejenis lainnya⁵ sehingga tujuan home industry dapat tercapai seperti hasil industri ikan asin yang ada di kecamatan Panimbang sudah berkembang dengan baik. Dengan adanya home industry yang berkembang dapat memberikan peluang penyediaan

⁵ Kusnadi, *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*, (Ar-ruzz Media 2009), hlm.9

kesempatan usaha, lapangan kerja, dan peningkatan ekspor, akan tetapi semakin berkembangnya kemajuan jaman dan tuntutan pasar bebas pemerintah berusaha untuk mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada dan sumber manusia dengan sebaik-baiknya.

Selain itu, keberadaan home industry di Indonesia masih terjamin dan potensial untuk berkembang, terutama perusahaan kecil di daerah pedesaan. Perusahaan kecil di Indonesia dilihat dari potensi dan keberadaannya ada harapan untuk berkembang. Hal ini didukung usaha mereka untuk mengembangkan usaha perusahaan dengan cara membuka diri dan memperbaharui diri serta menyesuaikan gerak hidup usahanya dengan dasar-dasar manajemen mutakhir.

Kecamatan Panimbang merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Pandeglang-Banten, sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan, pengasin ikan segar, perebus ikan, dan pengrajin ikan asin. akan tetapi tidak sedikit yang mempunyai usaha sendiri, salah satunya home industry ikan asin di kecamatan Panimbang banyak yang mempunyai

usaha sebagai perajin ikan asin, karena kerajinan ikan asin dan harganya pun relatif murah dan terjangkau. Dari kerajinan produk tersebut maka masyarakat dapat mengandalkan home industry ikan asin sebagai penopang kebutuhannya dan dapat menghasilkan pendapatan secara lebih baik lagi.

Sebagian besar pengrajin ikan asin yang ada di Kecamatan Panimbang Kabupaten Pandeglang hingga sekarang masih bertahan walau produk yang dihasilkan mengalami pasang surut. Baik dari cuaca ataupun kondisi permodalan yang sangat terbatas, Kemampuan yang dilakukan oleh perajin ikan asin untuk bisa mempertahankan produknya sampai sekarang ini disebabkan karena modal yang disediakan tidak terlalu besar, tenaga kerja yang digunakan pun juga tidak terlalu banyak. Industri kecil ikan asin dalam kegiatan usahanya tidak lepas dari masalah-masalah yang dihadapi, antara lain masalah persaingan

modal, pemasaran, pengadaan bahan baku, sumber daya manusia dan kurangnya perhatian dari pemerintah.⁶

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti bermaksud untuk menguji pengaruh home industry terhadap daya beli masyarakat dengan judul “PENGARUH PRODUKSI HOME INDUSTRY IKAN ASIN TERHADAP DAYA BELI MASYARAKAT (STUDI DI DESA PANIMBANGJAYA KECAMATAN PANIMBANG)”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Produksi pembuat Ikan asin masih menggunakan alat manual dan tradisional, sehingga produksinya terbatas sesuai dari keterampilan dan kemampuan dari para pengrajin ikan asin.
2. Kurangnya sumber daya manusia, dalam pengolahan pembuatan ikan asin.

⁶ Sumber: wawancara dengan Bapak Ayip (Pihak kantor TPI kecamatan Panimbang), tgl 08 Maret 2018 pukul 08.00 wib

3. Pembuatan produksi ikan asin di Panimbangjaya tergantung pada musiman, buka tergantung pada cuaca panas dan hujan, akan tetapi pembuatan produk ikan asin ini biasanya bersamaan dengan musim panen padi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaiman pengaruh antara home industry ikan asin terhadap daya beli masyarakat home industry Ikan asin?
2. Seberapa besar pengaruh home industry ikan asin terhadap daya beli masyarakat home industry Ikan asin?

D. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu dalam melaksanakan penelitian, dan kemampuan penulis dalam hal meneliti, pembatasan masalah bertujuan untuk lebih memfokuskan kajian yang akan dilaksanakan sehingga tujuan penelitian dapat tercapai dalam waktu yang singkat dan terkontrol dengan baik.

Adapun batasan-batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh home industry ikan asin terhadap daya beli Masyarakat home industry.
2. Lokasi penelitian adalah home industry ikan asin di desa Panimbangjaya kecamatan Panimbang-Pandeglang
3. Responden yang diteliti dalam penelitian ini adalah Home Industry Ikan Asin di desa Panimbangjaya kecamatan Panimbang-Pandeglang.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengukur bagaimana pengaruh home industry ikan asin terhadap daya beli masyarakat.
2. Untuk mengukur seberapa besar pengaruh home industry terhadap daya beli masyarakat.

F. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis, penelitian ini memberikan manfaat untuk menambah wawasan tentang pengaruh home industry ikan

asin terhadap daya beli masyarakat di Panimbangjaya, penelitian ini manfaat untuk dijadikan bahan masukan dan bagi pihak-pihak terkait, khususnya para wiraswastawan home industry ikan asin di kawasan Panimbangjaya dan umumnya di kawasan Provinsi Banten.

- b. Bagi pemerintah daerah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan pangan yang lebih baik dimasa mendatang, terutama dalam pengembangan usaha rumah tangga, seperti pengelola ikan asin (home industry)
- c. Bagi pengusaha pengelola ikan asin (Home industry) ikan asin, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan pertimbangan bagi pengusaha pengelola ikan asin dalam rangka peningkatan usaha.
- d. Bagi peneliti lain, peneliti ini dapat digunakan sebagai rujukan dan pengembangan teori untuk jenis penelitian yang sama terkait pengaruh home industry ikan asin terhadap daya beli masyarakat.

G. Kerangka Pemikiran

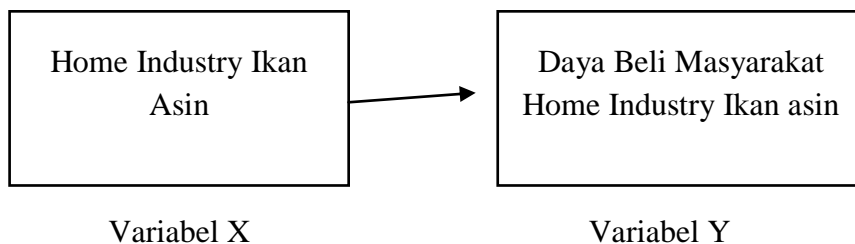
Usaha pengelolaan ikan asin merupakan salah satu industri berbasis pengelolaan hasil perikanan yang dilakukan secara tradisional dan sederhana.⁷ Pengelolaan ikan asin di Panimbangjaya merupakan sektor ekonomi penting di wilayah Kabupaten Pandeglang dalam mengelola sumber daya alam yaitu laut. Dari sumberdaya alam laut sangat banyak sekali yg ditangkap (Input), di olah kembali (output) melalui penggaraman, atau perebusan menjadi ikan asin.penggaraman atu perebusan ini bukan hasil finaly dari pembuatan ikan asin, akan tetapi melalui proses-proses dan keterampilan pengrajin ikan asin yang memang sudah terbiasa dalam melakukannya ataupun mempunyai keterampilan sendiri dalam mengolah ikan asin.⁸

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran

⁷ Op. Cit., hlm. 10

⁸ Sumber: Wawancara dengan Bapak Ayip (Pihak kantor TPI Kecamatan Panimbang), tgl 08 Maret 2018 pukul 08.00 wib



1. Produksi Ikan Asin

Produksi adalah suatu proses mengubah Ikan hasil tangkapan di laut (*input*) menjadi ikan asin (*output*) sehingga nilai barang tersebut bertambah. *Input* adalah barang atau jasa yang diperlukan dalam proses produksi, dan *output* adalah barang atau jasa yang dihasilkan dari suatu proses produksi. Jadi, produksi tidak harus berarti suatu mengubah barang yang berwujud menjadi barang lain yang secara fisik dapat dilihat, seperti halnya pabrik. Jasa transportasi dan jasa gedung penyimpanan juga merupakan suatu contoh dari proses produksi karena keduanya memberikan nilai tambah (*value added*). Orang yang melakukan kegiatan ini disebut sebagai produsen. Pada umumnya seorang produsen akan berusaha untuk mendapatkan keuntungan yang maksimum, meskipun

tidak semua produsen sksn berusaha untuk mendapatkan keuntungan maksimum.

2. Daya Beli Masyarakat Home Industry

Dalam lingkungan ekonomi ada beberapa hal yang berhubungan dengan masyarakat secara luas, salah satunya daya beli masyarakat dapat digunakan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan pembelian. Daya beli masyarakat adalah kemampuan masyarakat sebagai konsumen untuk membeli barang atau jasa yang dibutuhkan. Daya beli masyarakat ini ditandai dengan meningkat atau menurun, dimana daya beli meningkat jika lebih tinggi dibanding priode lalu, sedangkan daya beli menurun ditandai dengan lebih tingginya kemampuan beli masyarakat dari pada priode sebelumnya.⁹

Daya beli adalah kemampuan membayar untuk memperoleh barang yang dikehendaki atau diperlukan¹⁰.

Daya beli juga dapat diartikan sebagai kemampuan beli

⁹Mulyadi Nitisusanto, *Prilaku Konsumen dalam Perspektif Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 31.

¹⁰Kamus besar bahasa indonesia, (baai Pustaka 2001)

seseorang sebagai bagian dari pendapatan yang nyata ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhannya melalui pembelian barang atau jasa. Daya beli juga bisa disebut sebagai permintaan ekonomis, yaitu kumpulan permintaan individu yang menginginkan suatu barang dengan kemampuan mereka membayar harganya dan berusaha membelinya. Dengan banyaknya kesatuan barang yang akan dibeli oleh pembeli pada bermacam-macam tingkat harga dalam jangka waktu dan syarat tertentu, yang disebut dengan permintaan.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan menggunakan sistem penulisan sederhana agar lebih memudahkan penyusun di dalam mengerahkan pokok permasalahan yang dianalisis. Adapun sistem pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang pendahuluan dan merupakan kerangka pemikiran yang menjadi arah dan acuan untuk menuliskan langkah-langkah selanjutnya. Dalam bab ini berisi latar belakang

masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian teori yang meliputi: Home industry, Pengertian produksi, pengertian produksi menurut islam, proses pembuatan ikan asin, daya beli masyarakat home industry ikan asin, penelitian terdahulu, hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metodologi penelitian yang akan digunakan penulis agar memudahkan penyelesaian penelitian yaitu: ruang lingkup penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji koefisien korelasi, uji hipotesis, uji koefisien determinasi.

BAB IV PEMBAHASAN PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Home Industry

Istilah industri secara ekonomi dapat diartikan sebagai kegiatan mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi. Kegiatan pengelolaan disini dapat dilakukan secara manual, dengan mesin, maupun secara elektronik.¹¹

Pengertian industri dalam teori ekonomi sangat berbeda artinya dengan pengertian industri pada umumnya dimengerti orang. Dalam teori ekonomi, industri diartikan sebagai kumpulan firma-firma yang menghasilkan barang yang sama atau bersamaan yang terdapat dalam suatu masa.

Sedangkan yang dimaksud dengan Home industry adalah rumah usaha produk barang atau perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan dirumah. Home industry dapat berarti industri rumah tangga, karena termasuk usaha kecil yang dikelola keluarga.¹² Pada umumnya, pelaku kegiatan

¹¹ Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 155

¹² Saifuddin Zuhri, *Analisis Pembangunan Usaha Kemiskinan*, (FE Universitas Islam Darul Ulum : 2013), 47-48

ekonomi yang berbasis dirumah adalah keluarga itu, sendiri dengan mengajak orang disekitarnya sebagai karyawan. Meskipun dalam skala kecil, namun kegiatan ekonomi ini secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan untuk sanak saudara ataupun tetangga. Bertambahnya jumlah keluarga akan menambah jumlah kebutuhan dalam anggota keluarga tersebut. Kebutuhan keluarga ini akan terasa ringan terpenuhi jika ada usaha yang mendatangkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pada sektor industri dalam membangun adalah untuk memberikan nilai tambah faktor-faktor produksi. Pada dasarnya, peran sektor industri dalam pembangunan ini dikembangkan menjadi strategi industrialisasi.¹³

Dalam ekonomi islam, kegiatan produksi mengerucut pada manusia dan eksistensinya, meskipun definisi-definisi tersebut berusaha mengelaborasi dari perspektif yang berbeda, dapat disimpulkan bahwa kepentingan

¹³ Sadono Sukirno, *Pengantar Makro Teori Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 191

manusia yang sejalan dengan moral islam harus menjadi fokus atau target dari kegiatan produksi, produksi adalah proses mencari, mengalokasikan, dan mengolah sumber daya menjadi output dalam rangka meningkatkan masalah bagi manusia, produksi juga mencakup aspek tujuan kegiatan menghasilkan output serta karakter-karakter yang melekat pada proses dan hasilnya.

Islam memandang pentingnya peranan produksi dalam memakmurkan kehidupan suatu bangsa dan taraf hidup manusia, yang disebutkan dalam beberapa ayat dan hadis, Allah SWT berfirman:

وَمِنْ رَحْمَتِهِ ۖ جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ
فَضْلِهِ ۗ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٢﴾

“Dan adalah karena rahmat-nya, dia jadikan untukmu malam dan siang, agar kamu mencari sebagian dari karunia-nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-nya”. (Q.S. Al-Qasas 28:73)¹⁴

¹⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, diterjemahkan oleh yayasan Penyelenggara penerjemah Al-Qur'an, disempurnakan oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002), hal 335

Perusahaan dapat bertindak sebagai prantara antara sumber faktor produksi dan konsumsi meliputi sarana, organisasi dan lembaga-lembaga yang secara langsung ataupun tidak langsung berhubungan dengan produksi dan distribusi barang serta jasa untuk memuaskan kebutuhan konsumen. Dalam arti luas, dalam dunia usaha ini terdiri atas tiga bagian, yaitu:¹⁵

1. Tempat kerja untuk menjalankan kegiatan yang produktif secara pabrik, pertambangan, hotel, toko atau lading.
2. Perusahaan, yang memiliki suatu tempat kerja atau lebih
3. Industri

Berdasarkan penawaran industri jangka panjang, industri terbagi kedalam:

1. Industri dengan biaya konstan

Industri yang dapat membesar atau mengecil tanpa mempengaruhi biaya produksi perunit jangka panjang.

¹⁵ Basu Suwatha dan Ibnu Sukotjiw, *Penghantar Bisnis Modern*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007), 10

2. Industri dengan biaya menurun

Kasus langka bila suatu industri mengalami biaya produksi perunit yang lebih rendah secara output industri tersebut meningkat dalam jangka panjang.

3. Industri dengan biaya meningkat

Suatu industri yang menghadapi biaya produksi perunit meningkat biaya output industri meningkat dalam jangka panjang.¹⁶

Produksi dilihat dari segi industri itu sendiri, merupakan hak milik pribadi (*private property*). Sebab, industri merupakan barang yang bisa dimiliki secara pribadi. Hanya saja, barang-barang yang diproduksi oleh industri itulah yang merubah status industri tersebut, mengikuti hukum barang produksinya. Atas dasar inilah, industri tersebut harus diteliti terlebih dahulu. Apabila barang-barang yang diproduksi tidak termasuk dalam kategori milik umum, maka industri tersebut adalah industri milik

¹⁶ Sigit Triandaru, *Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001),

pribadi. Sebaliknya, apabila industri tersebut untuk memproduksi barang-barang yang termasuk dalam kategori hak milik umum, maka industri tersebut boleh dimiliki dengan pemilikan secara umum.¹⁷

Berdasarkan jumlah tenaga kerja yang digunakan, produk industri dapat dibagi beberapa bagian, yaitu:

1. Produksi industri rumah tangga adalah jenis industri yang memiliki modal yang terbatas dengan jumlah karyawan kurang dari 5 orang, biasanya tenaga kerjanya berasal dari anggota keluarga. Misalnya industri kerajinan tangan.
2. Produksi industri kecil atau biasa disebut home industry adalah jenis industri yang memiliki modal yang lebih kecil dengan jumlah karyawan sekitar 5-10 orang. Tenaga kerja dalam industri ini berasal dari lingkungan sekitar, tetangga rumah. Misalnya industri ikan asin

¹⁷ Taqyuddin an Nabhani, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), 251

3. Produksi industri besar jumlah karyawannya yang cukup banyak, lebih dari 100 orang. Yang dihimpun dari berbagai daerah. Misalnya industri baja

B. Pengertian Produksi

Produksi adalah suatu proses mengubah input menjadi *output* sehingga nilai barang tersebut bertambah. *Input* adalah barang atau jasa yang diperlukan dalam proses produksi, dan *output* adalah barang atau jasa yang dihasilkan dari suatu proses produksi. Jadi, produksi tidak harus berarti suatu mengubah barang yang berwujud menjadi barang lain yang secara fisik dapat dilihat, seperti halnya pabrik. Jasa transportasi dan jasa gedung penyimpanan juga merupakan suatu contoh dari proses produksi karena keduanya memberikan nilai tambah (*value added*). Orang yang melakukan kegiatan ini disebut sebagai produsen. Pada umumnya seorang produsen akan berusaha untuk mendapatkan keuntungan yang

maksimum, meskipun tidak semua produsen akan berusaha untuk mendapatkan keuntungan maksimum.

Meskipun perusahaan bisnis hanya fokus mencari laba atau keuntungan perlulah difahami bahwa produksi dan aktifitas produktif tidak hanya dilakukan diperusahaan bisnis swasta. Rumah tangga juga terlibat dalam proses transformasi produktif (tenaga, modal, energi, sumber-sumber alam dan lain-lain) menjadi barang-barang yang berguna. Produktivitas adalah jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dari setiap jam kerja satu orang pekerja.

Produksi adalah setiap kegiatan yang dapat meningkatkan utility nilai guna suatu barang. Bentuk-bentuk kegiatan meliputi:

1. *Form changing activity*, yaitu kegiatan mengubah bentuk dari suatu barang.
2. *Transportation*, yaitu kegiatan yang memindahkan barang dari suatu tempat ketempat lain.
3. *Storage*, yaitu kegiatan menyimpan suatu barang yang akan digunakan dimasa yang akan datang.

4. *Merchandising*, yaitu kegiatan memperdagangkan suatu barang agar sampai ketangan konsumen yang membutuhkan.

Contohnya: tindakan pedagang dalam menjual produk

5. *Personal service*, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang orang lain mengakui keberadaannya.

Contohnya: kegiatan dokter, dosen dan guru

Jika kegiatan tersebut dapat menambah nilai guna dari objek yang dilakukannya.

C. Pengertian Produksi Menurut Islam

Beberapa ekonom muslim mendefinisikan mengenai produksi dalam islam. Dalam perspektif islam, perilaku seorang produsen muslimpun memiliki batasan syariat yang tidak boleh dilanggar, seperti larangan memproduksi barang yang haram, mengambil keuntungan diatas keuntungan yang wajar, memungut hasil dari riba, dan kewajiban untuk mengeluarkan zakat. Dalam syariat islam, keuntungan maksimum bukanlah suatu tujuan akhir dari perusahaan, melainkan hanya tujuan antara semata,

dimana tujuan akhirnya adalah mampu memberikan yang terbaik di jalan Allah. Seorang produsen muslim dalam melakukan aktivitas produksinya selalu berjalan dalam syariat, sehingga ia tidak akan melakukan tindakan yang mampu merugikan pihak lain terutama konsumen.

Sejalan dengan firman Allah Swt dalam Al-Qur'an Al-Maaidah: 58

وَإِذَا نَادَيْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ اتَّخَذُوهَا هُزُوءًا وَلَعِبًا ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ

لَّا يَعْقِلُونَ

“Dan apabila kamu menyeru (mereka) untuk (mengerjakan) sembahyang, mereka menjadikannya buah ejekan dan permainan. yang demikian itu adalah Karena mereka benar-benar kaum yang tidak mau menggunakan akal”.(Q.S Al-Maaidah: 58)¹⁸

Allah menciptakan manusia sebagai khalifah dengan alat perlengkapan yang sempurna, agar ia mampu melaksanakan tugas, hak dan kewajiban di bumi. Semua makhluk lain terutama flora dan fauna diciptakan Allah

¹⁸ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, diterjemahkan oleh yayasan Penyelenggara penerjemah Al-Qur'an, disempurnakan oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002), hal 301

untuk manusia, agar dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup manusia dan kehidupannya, hal ini tertuang dalam firman Allah Swt:

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ
وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعَمَهُ ظَهْرَهُ وَبَاطِنَهُ وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ
فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّبِينٍ ﴿٢٠﴾

“Tidakkah kamu perhatikan Sesungguhnya Allah Telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa Kitab yang memberi penerangan”. (Q.S Luqman: 20)

D. Proses Pembuatan Ikan Asin

Pekerjaan pokok pembuatan ikan asin adalah penggaraman dan pengeringan, secara umum penggaraman ini dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu, penggaraman kering, penggaraman basah, dan pelumuran garam.

1. Penggaraman kering

- a. Penyediaan bahan baku, diantaranya:

1. Ikan yang diproses dengan cara penggaraman kering diseleksi menurut jenis, ukuran dan tingkat kesegaran atau mutunya. Ikan-ikan kecil dikelompokkan terpisah dari ikan besar, jenis ikan berlemak harus pula dipisahkan dari jenis-jenis lain.
2. Selanjutnya ikan dibersihkan, ikan-ikan berukuran besar dikelupas sisinya, dipotong siritnya dan bagian isi perut dan insangnya. Sedangkan untuk ikan-ikan kecil cukup dicuci dengan air bersih yang mengalir dan ikan-ikan yang berukuran sedang cukup dibuang siritnya, insang dan isi perutnya.
3. Ikan yang telah bersih ditampung dalam keranjang agar sebagian airnya menetes keluar, selanjutnya ikan ditimbang.

4. Jumlah garam yang di berikan ditimbang. Penggaraman kering di butuhkan garam Kristal sebanyak 3% dari berat total ikan tergantung pada besar kecil ikan.
- b. Penyediaan wadah
- 1 Sebelum digunakan untuk penggaraman, wadah untuk penggaraman sebaiknya berupa bak semen yang kedap air atau bak kayu yang dilapisi plastik
 - 2 Penutup yang digunakan juga harus dibersihkan, penutup dapat dibuat dari lempengan besi (baja) atau kayu.
- c. Proses penggaraman
1. Bagian dari wadah dilapisi garam 3 cm.
 2. Ikan dimasukkan dalam wadah dan disusun teratur dan rapi berlapis-lapis.

3. Diatas lapisan ikan di taburkan garam secukupnya (setebal 2 cm)
4. Diatur lapisan garam di susun lagi lapisan ikan.
5. Demikian seterusnya sampai wadah penuh, ikan dan garam tersusun berlapis-lapis.
6. Pada lapisan paling atas yang berhimpit dengan penutup ditebari garam setebal 5 cm.
7. Terakhir adalah penutup wadah, penutup diletakan diatasnya dan diberi pemberat.

d. Waktu Penggaraman

1. Setelah tutup dirapatkan lalu dibiarkan beberapa hari secara umum lamanya proses penggaraman berkisar antara 1-3 hari.

2. Hasil dari penggaraman diukur menurut kekeringan ikan yang diproses
 3. Pencucian ulang dan penirisan
 4. Setelah penggaraman selesai, ikan dibongkar dan ditaruh dalam keranjang lalu dicuci dengan air bersih.
 5. Selanjutnya ikan ditiriskan dalam keranjang yang sama sampai air tidak menetes lagi dan ikan asin ini telah siap dikeringkan.
 6. Setelah semua ikan dimasukkan kedalam wadah kemudian ditutup diatas penutup dan diberi beban pemberat.
 7. Penutup wadah digunakan agar ikan lapisan paling atas terendam larutan garam.
- e. Pelumuran
1. Penyediaan Bahan Baku

- a. Ikan dipilih menurut jenis , ukuran dan kualitasnya
- b. Ikan-ikan yang berlumpur dan berlendir dicuci dengan air bersih yang mengalir
- c. Garam yang akan digunakan juga ditimbang sesuai dengan berat yang dibutuhkan

2. Penyediaan Wadah

- a. Penggaraman dengan metode pelumuran garam tidak memerlukan wadah khusus.
- b. Dalam penggaraman ini hanya diperlukan lantai yang bersih dan keranjang bambu sebagai wadah ikan saat proses penggaraman berlangsung.

3. Proses penggaraman

- a. Ikan yang akan digarami ditaruh di atas lantai
 - b. Kemudian ditaburi garam sambil dibolak-balik agar seluruh permukaan tubuh ikan tertutup oleh Kristal-kristal garam.
 - c. Selanjutnya berlumuran tersebut ditampung dalam keranjang bambu, lalu ditutup dengan papan atau bahan lain dan dibebani dengan pemberat.
4. Waktu Penggaraman
- a. Ikan dibiarkan dalam keranjang beberapa waktu
 - b. Selama proses penggaraman ini air dari tubuh ikan akan diserap oleh Kristal garam dan kemudian menetes mengalir kebawah berupa larutan garam

- c. Proses penggaraman berakhir setelah tidak ada tetesan larutan garam atau proses penyerapan air oleh garam terhenti
- d. Ikan yang digarami dengan cara ini akan berubah menjadi kenyal , padat dan agak kering

5. Pencucian

- a. Selesai proses penggaraman ikan ditumpahkan dari keranjang lalu disiram air bersih untuk menghilangkan kotoran-kotoran yang melekat
- b. Ikan ditiriskan sebentar lalu segera dijemur di atas para-para (lobo) “menurut istilah masyarakat panimbang”.

2. Pengeringan

Ikan yang telah diproses penggaraman serta telah dicuci dan ditiriskan bisa langsung dijemur diatas para-para. Penjemuran sebaiknya ditempat yang tidak terkotori debu atau kotoran lain. Dalam penjemuran ini ikan ukuran besar yang dibelah tubuhnya diletakan dalam kondisi terbuka. Bagian tubuh yang terbelah ditaruh dibagian atas agar terkena sinar matahari langsung.

Pekerjaan penjemuran ini harus dibarengi dengan melakukan pembalikan paling sedikit 2-3 kali setiap hari. Sebelum ikan menjadi kering setiap sore harus dimasukan ke dalam rumah atau tempat lain yang diberi atap agar tidak tersiram air hujan atau embun.

Didaerah yang intensitas sinar matahari mencapai 8 jam atau 1 hari lebih diperlukan pengeringan selama 3 hari berturut-turut. Untuk mengukur tingkat kekeringan ikan dapat

dilakukan dengan beberapa cara, pertama ditekan dengan ibu jari dan telunjuk tangan pada tubuh ikan. Pada ikan kering tekanan jari tidak menimbulkan bekas, cara kedua adalah melipat tubuh ikan asin yang telah kering tidak akan patah bagian tubuhnya dilipat.

Masalah utama pengeringan ikan dengan jemuran adalah pada intensitas sinar matahari. Selama musim kemarau mungkin tidak menimbulkan masalah yang berarti, akan tetapi selama musim hujan akan terbentur oleh rendahnya intensitas sinar matahari.

Upaya pengeringan ikan selama musim hujan bisa dilakukan dengan pengering surya, yaitu alat dibuat dari kerangka kayu diberi bingkai seperti para-para (lobo) tetapi diselubungi plastik bening dan transparan. Upaya pengeringan ikan model lain adalah cara mekanis, yaitu menggunakan alat

pengering, dengan alat ini pengeringan dapat dilakukan dilapangan, baik panas maupun hujan.¹⁹

3. Penyimpanan

Pengeringan dengan penjemuran merupakan salah satu cara pengawetan yang paling praktis dan murah bila pengeringan dilakukan dengan baik akan dihasilkan asinan yang berkualitas baik pula ikan asin kering harus disimpan dengan cara yang benar agar tidak cepat rusak. Ikan yang telah dikeringkan disusun rapi dalam pucking dengan kotak kayu atau Koran yang telah dilapisi kertas ditanah dan ruangan (gudang) yang sejuk dan kering serta memiliki ventilasi yang baik. Tumpukan peti atau keranjang dalam gudang tersebut

¹⁹ Wawancara langsung dengan pemilik CP. Ikan Asin Pelelangan Panimbang Ibu Hajah. Kartimah pada tanggal 27 Maret 2018 pukul 09.15-11.45 WIB di Kampung Pelelangan lama Desa Panimbangjaya Kecamatan Panimbang Kabupaten Pandeglang

diatur sedemikian rupa agar sirkulasi udara didalamnya tidak terhambat.

E. Daya Beli Masyarakat Home Industry Ikan Asin

Dalam lingkungan ekonomi ada beberapa hal yang berhubungan dengan masyarakat secara luas, salah satunya daya beli masyarakat dapat digunakan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan pembelian. Daya beli masyarakat adalah kemampuan masyarakat sebagai konsumen untuk membeli barang atau jasa yang dibutuhkan. Daya beli masyarakat ini ditandai dengan meningkat atau menurun, dimana daya beli meningkat jika lebih tinggi dibanding periode lalu, sedangkan daya beli menurun ditandai dengan lebih tingginya kemampuan beli masyarakat dari pada periode sebelumnya.²⁰

Daya beli adalah kemampuan membayar untuk memperoleh barang yang dikehendaki atau diperlukan²¹.

Daya beli juga dapat diartikan sebagai kemampuan beli

²⁰Mulyadi Nitisusanto, *Prilaku Konsumen dalam Perspektif Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 31.

²¹Kamus besar bahasa indonesia, (baai Pustaka 2001)

seseorang sebagai bagian dari pendapatan yang nyata ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhannya melalui pembelian barang atau jasa. Daya beli juga bisa disebut sebagai permintaan ekonomis, yaitu kumpulan permintaan individu yang menginginkan suatu barang dengan kemampuan mereka membayar harganya dan berusaha membelinya. Dengan banyaknya kesatuan barang yang akan dibeli oleh pembeli pada bermacam-macam tingkat harga dalam jangka waktu dan syarat tertentu, yang disebut dengan permintaan.

Jika orang mengatakan permintaan, maka yang dimaksud adalah permintaan yang disertai daya beli (*money demand*) terhadap suatu benda. Dalam menerangkan permintaan suatu benda diadakan asumsi, bahwa semua harga lainnya tetap, dan konsumen mempunyai pendapatan tertentu (*fixed income*).²²

Permintaan dapat dikatakan juga sebagai keinginan (*desire*) untuk mendapatkan barang dan jasa yang diikuti

²² Daryanto dan Ismanto Setyabudi, *Konsumen Dan Pelayanan Prima*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 98.

oleh kemampuan beli (*puschasing power*). Kemampuan beli seseorang erat kaitannya dengan tingkat pendapatan dan juga harga barang. Harga dan pendapatan (jumlah uang) akan mempengaruhi kemampuan beli dan keinginan untuk mendapatkan barang terealisasi.²³

Pendapatan atau penghasilan adalah suatu imbalan yang diperoleh seseorang dari hasil usaha (bekerja) sendiri, atau imbalan yang diperoleh dari hasil bekerja pada orang lain. Tingkat pendapatan mencerminkan daya beli. Makin tinggi tingkat pendapatan, daya beli makin kuat. Jumlah permintaan (*quantity demanded*) dari suatu barang adalah jumlah barang yang rela dan mampu dibayar oleh pembeli.²⁴

Tujuan dari suatu transaksi harus menguntungkan penjual dan pembeli. Jika pembeli memiliki kemampuan untuk membayar dan mendapat memenuhi semua janjinya, maka transaksi akan lebih mudah atau lancar

²³ Lia Aliawati dan Asfia Murni, *Ekonomika Mikro*, (Bandung: PT. Refika Admitama, 2014), 37.

²⁴ N. Gregory Mankiw, *Principles Of Economics* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 80.

dibandingkan dengan pembeli yang tidak memiliki kemampuan membayar dan mengingkari janjinya. Tingkat kemampuan dan kredibilitas pembeli berbeda-beda, dan hal ini berlaku bagi pembeli maupun penjualnya. Obyek dari suatu transaksi terkadang (secara fisik) nyata atau tidak. Tingkat harga barang yang lebih nyata (secara fisik) atau lebih rendah dibandingkan dengan yang tidak nyata. Hal yang sama dapat diterapkan untuk membeli yang kadang-kadang dapat membayar karena memiliki uang.

Pokok persoalan ekonomi yang dihadapi oleh setiap prang dan setiap keluarga ialah orang ingin hidup layak sebagai manusia dan sebagai warga masyarakat. Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya, seseorang ketika telah memiliki harta atau kemampuan, maka yang dicari adalah kebutuhan itu. Dalam konteks ekonomi modern, seorang tadi membelanjakan sebagian harta baik yang bersumber dari simpanannya, untuk mendapatkan barang

atau jasa yang dapat memenuhi kebutuhannya.²⁵ Untuk itu dibutuhkan bermacam-macam barang dan jasa, seperti makanan, minuman, obat dan lain sebagainya. Ini semua tidak gratis jatuh dari langit, melainkan harus dibeli karena harus diproduksi dahulu untuk dapat membeli semuanya itu diperlukan uang, sebab kita harus membayar harganya. Harga adalah perwujudan nilai suatu barang atau jasa dalam suatu uang. Harga merupakan nilai yang diberikan pada apa yang dipertukarkan. Harga bisa juga berarti kekuatan membeli untuk menapai kepuasan dan manfaat yang dirasakan seseorang dari barang atau jasa tertentu, maka semakin tinggi nilai tukar dari barang atau jasa tersebut.

Jadi, seseorang konsumen atau suatu keluarga disatu pihak berhadapan dengan kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi, dan yang menentukan apa dan berapa yang ingin dibeli. Dilain pihak harus dihadapkan dengan

²⁵ Ai Sakti, *Ekonomi Islam: Jawaban Atas Kekaauan Ekonomi Modern*, (Jakarta: Paradigma dan Aqsa Publising, 2007), 71.

harga yang harus dibayar serta terbatasnya penghasilan yang membatasi apa dan berapa yang dapat dibeli.²⁶

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-ku”. (Q.S Az_Zariyat 51:56).²⁷

Faktor daya beli yang dilakukan konsumen dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:²⁸

- 1). Faktor kebudayaan: kebudayaan sangat berpengaruh terhadap nilai-nilai dan pola perilaku seseorang anggota kebudayaan tertentu.
- 2). Kelas sosial: ini merupakan kelompok masyarakat yang mempunyai tingkat tertentu, yang memiliki nilai dan sikap berbeda dari kelompok tingkat lain
- 3). Keluarga: keluarga adalah lingkungan terdekat dengan individu dan sangat mempengaruhi nilai-nilai serta

²⁶ Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasi pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 154.

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, diterjemahkan oleh yayasan Penyelenggara penerjemah Al-Qur'an, disempurnakan oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002), hal 560

²⁸ Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsimen: Perspektif Kontemporer Pada Motif, Tujuan dan Keinginan Konsumen*. (Jakarta: Kencana, 2010), 10.

prilaku seseorang dalam mengkonsumsi barang tertentu. Daya beli juga dipengaruhi oleh karakteristik pribadi, faktor pribadi meliputi usia tahap dalam siklus hidup pembeli, pekerjaan dan keadaan ekonomi, kepribadian dan konsep dari gaya hidup dan nilai. Karena banyak dari karakteristik ini mempunyai dampak langsung terhadap prilaku konsumen.

F. Penelitian Terdahulu

setelah melakukan penelusuran kepustakaan untuk mengetahui hasil kajian dan penelitiannya, maka ditemukan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul peneliti	Kesimpulan
1	Rina Nur Akhmawati	Pengaruh Diversifikasi Produk Dan Lokasi Terhadap	Variabel dominan mempengaruhi keputusan

Keputusan pembelian dalam
Pembelian penelitian ini adalah variabel diversifikasi produk. Hal ini terlihat dalam uji t pada tabel 4.10 yang telah dilakukan yang menunjukkan nilai diversifikasi produk lebih besar dari pada lokasi. Dengan demikian diharapkan pemilik toko Pantes dapat menambah variasi produk yang berbeda agar semakin meningkat keputusan pembelian para konsumen, serta

meningkatkan tata letak lokasi sehingga dapat meningkatkan keputusan pembelian para konsumen di tokoPantes

2 Faizal Rosyada Pengaruh Daya Beli Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa daya beli konsumen (variabel X) berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian (variabel Y) hal ini bisa dilihat dari T hitung sebesar 2. 157

dan tingkat signifikan 0,05 sedangkan nilai T tabel sebesar 1, 671. Maka dapat dipastikan daya beli konsumen (variabel X) berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian (variabel Y).

3 Muhammad	Faktor Faktor	Dari hasil analisis data
Abdul Aziz	Yang	diperoleh bahwa
	Mempengaruhi	pendapatan riil
	Konsumsi	berpengaruh positif
	Masyarakat	dan signifikan, hal ini
		sesuai dengan teori
		ekonomi mengenai
		fungsi konsumsi,

seperti yang
dikemukakan oleh
Keynes yang
mengemukakan suatu
hukum yang terkenal
dengan
*Psychological Law of
Consumption* yang
membahas tingkah
laku masyarakat
mengenai konsumsi
apabila dihubungkan
dengan tingkat
pendapatan, yaitu
“Bilamana pendapatan
naik, maka konsumsi
pun akan naik tetapi
tidak sebanyak dengan
kenaikan pendapatan”.

Dapat dijelaskan bahwa pendapatan merupakan faktor penentu dari tinggi rendahnya konsumsi masyarakat tetapi kenaikan konsumsi tersebut tidak akan lebih besar dari kenaikan pendapatan, artinya tambahan pendapatan ini tidak atau belum tentu dihabiskan semua untuk konsumsi untuk orang-orang berpenghasilan rendah. Dalam penelitian ini,

pendapatan riil per kapita masyarakat mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan pada tingkat koefisien sebesar 0.068135, yang berarti pendapatan riil masyarakat menyumbang perubahan atau kenaikan konsumsi riil sebesar 0,068%.

4 Muhamad	Analisis Faktor	Berdasarkan olah data
Fauzi	Arif Yang	dengan bantuan
Kurniawan	Mempengaruhi	program SPSS 17,0
	Konsumen	dapat disimpulkan
	Dalam	Berdasarkan hasil uji

Membeli Produk ttest maka diperoleh

Perdana Kartu yaitu :

Tri

1. Variabel

produk

mempunyai

pengaruh yang

signifikan

terhadap

keputusan

konsumen atau

karena t.sig

(0,022) lebih

kecil dari 0,05

() maka secara

signifikan

produk

berpengaruh

positif

terhadap
keputusan
konsumen

2. Variabel harga
mempunyai
pengaruh yang
signifikan
terhadap
keputusan
konsumen atau
karena t_{sig}
(0,020) lebih
kecil dari 0,05
() maka secara
signifikan
harga
berpengaruh
positif
terhadap

keputusan

konsumen.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun mengarahkan penyelidikan selanjutnya²⁹. Biasanya, didalam sebuah penelitian kita merumuskan suatu hipotesis terhadap masalah yang akan diteliti. Jadi pengertian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan kepada fakta-fakta empiris yang diperoleh pada pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap

²⁹ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), Ed. 1, 44.

rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik dengan data.³⁰

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara variabel X terhadap Y, penulis merumuskan analisis teori regresi, apabila dirumuskan pada rumusan masalah tersebut, maka hipotesis pada penelitian itu adalah.

Ho : home industry ikan asin tidak berpengaruh terhadap daya beli masyarakat

Ha: diduga home industry ikan asin berpengaruh terhadap daya beli masyarakat.

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 64

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Panimbangjaya Kecamatan Panimbang Kabupaten Pandelgang Banten, penelitian ini dimulai pada bulan februari s/d selesai 2018. Penulis memilih obyek penelitian tersebut sangat mudah untuk dijangkau, dan kebetulan Home Industry ikan asin, pengelola, pengrajin paling dominan di Desa Panimbangjaya dan disekitar Kecamatan Panimbang-Pandeglang , karena sangat tepat untuk diteliti.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan pada populasi 35 pengrajin ikan asin baik secara penggaraman atau perebusan. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yaitu

pemroduksi home industry ikan asin yang menjadi perhatian pengamatan penyedia data.³¹

Metode selanjutnya yaitu dengan menggunakan sampel artinya bagian dari populasi yang diambil dengan cara-cara tertentu dan diharapkan dapat mewakili populasi.³² Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan yaitu menggunakan metode (*total sampling*).total sampling merupakan metode pengambilan pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yaitu 35 sampel.³³

2. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan, dan data yang dipakai oleh peneliti adalah primer.

³¹ Burhan Nurgiantaro, Gunawan, Marzuki, *Statistik Terapan Untuk Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004), hlm. 20.

³² Sarini Abdullah dan Taufiq Edy Susanto, *Statistik Tanpa Stres*, (Jakarta Selatan: Transmedia Pustaka, 2005), hlm. 15

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Cv Alfabeta, 2008), hlm. 130.

Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil dari pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.³⁴

3. Metode Pengumpulan Data dan Skala Pengukuran

a. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat digunakan alat pengumpulan data yang tepat agar memperoleh kesimpulan yang tidak menyesatkan. Dalam penelitian ini digunakan tiga pengumpulan data yaitu:

1. Metode kuesioner (*angket*)

Metode ini dilakukan dengan cara menyiapkan daftar pertanyaan yang berupa angket. Angket adalah jawaban tertulis dari informasi atas daftar kuesioner dari peneliti. Kemudian angket tersebut disebar kepada konsumen ikan asin di desa Panimbangjaya dengan tujuan untuk mempermudah dan memberi arahan supaya

³⁴ Hussain Umar *Metode Penelitian*, hlm. 42.

mendapat jawaban yang sesuai dengan data yang diperlukan.

Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dokumen sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut.

2. Metode wawancara

Metodologi ini digunakan untuk melengkapi data yang belum terungkap dalam angket mengenai gambaran konsumen dalam melakukan proses transaksi dengan menggunakan pedoman sejumlah pertanyaan untuk memperoleh data yang menunjang penelitian tersebut.

Tabel 3.1

Nilai Kuesioner

Pendapat	Skors
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4

Netral (N)	3
Tidak setuju (TS)	2
Sangat tidak setuju (STS)	1

3. Metode Observasi

Metode ini digunakan secara langsung datang ke lokasi penelitian yaitu konsumen ikan asin di Desa Panimbangjaya.

4. Metode Studi Pustaka

Metode ini digunakan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan dengan berbagai macam material yang ada dipergustakaan seperti dokumen, buku, catatan, majalah, dan lain sebagainya.

b. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang

pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala likert, skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial, dalam penelitian ini fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dalam skala likert maka skala yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian, indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan dan pertanyaan.

C. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Validitas suatu instrumen berkaitan dengan kemampuan instrumen itu untuk mengukur atau

mengungkap karakteristik dari variabel yang dimaksudkan untuk diukur.

Sementara itu validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya bila tingkat validitasnya rendah maka instrumen tersebut kurang valid. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur atau diinginkan, dan sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti.

2. Uji Realibilitas

Uji realibilitas (keadaan) suatu pengukuran merupakan indikasi mengenai stabilitas dan konsistensi dimana instrumen mengukur konsep dan membantu menilai ketepatan sebuah pengukuran. Kenadalan konsisten antar intem merupakan pengujian konsistensi jawaban responden atas semua item yang diukur. Test keandalan antar-item menggunakan koefisien alpha

cronbach. Semakin tinggi koefisien, semakin baik instrumen pengukuran.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal mengikuti arah garis diagonalnya. Model regresi memenuhi asumsi normalitas.³⁵

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian³⁶ dari residual suatu pengamatan kepengamatan

³⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R Dan D*, (Bandung: Alfabet, 2009), hlm. 93.

³⁶Ridwan dkk, *Cara Mudah SPSS dan Aplikasi Statistik Penelitian* (Bandung: Alfabet, 2011), hlm. 194.

lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain tetap, diasebut homosekedastisitas, sementara itu, untuk varian yang berbeda disebut heteroskedastisitas model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskodastisitas, melihat grafik plot antara lain prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residualnya ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentizen*.

Dasar analisis:

Jika da plot tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.

Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui ukuran kekuatan antara variabel penelitian, kegunaannya untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen)

Tabel 3.2

Nilai Koefisien Korelasi

No	Interval koefisien	Tingkat hubungan
1	0,800 – 1,000	Sangat kuat
2	0,600 – 0,799	Kuat
3	0,400 – 0,599	Cukup kuat
4	0,200 – 0,399	Rendah
5	0,00 – 0,199	Sangat rendah

6. Uji Hipotesis (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan sebagai berikut:

- a). Jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari $\alpha=5\%$ maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh pada variabel dependen.
- b). Jika probabilitas (signifikan) lebih kecil dari $\alpha=5\%$ maka variabel independen secara simultan berpengaruh pada variabel dependen.

Kriteria pengujian t statistik dapat juga dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dan t tabel dengan pedoman sebagai berikut:

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak jika t hitung kurang dari t tabel artinya variabel independen tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

- b. H_0 ditolak dan H_a diterima jika t hitung lebih besar dari t tabel artinya variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

7. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan proporsi untuk menentukan terjadinya presentase variasi bersama antar variabel X dengan variabel Y jika dikaitkan dengan 100% oleh karena itu besarnya koefisien determinasi yang bertanda negatif karena dikuadratkan.³⁷ Nilai (R^2) yang terkecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi independen amat terbatas nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

D. Operasional Variabel Penelitian

³⁷Budi susetyo, *statistik untuk analisis data penelitian*, (bandung: rafika Aditama, 2010), hlm. 122.

Variabel operasional diperlukan untuk menentukan jenis-jenis indikator serta skala dari variabel-variabel yang terikat dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar.

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yg ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini variabel yang akan di teliti dikelompokan menjadi dua yaitu:

1. Variabel bebas (*Independen Variable*)

Variabel bebas (*Independen Variable*) yaitu merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan variabel terikat (*Dependent*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Produk Home industry ikan asin (Variabel X).

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*Dependen Variable*) yaitu merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat perubahan karena adanya variabel bebas (*Independent*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Daya beli masyarakat (Variabel Y).

Tabel 3.3

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator
Variabel X Home Industry Ikan Asin	Home Industry Ikan Asin, Cenderung karena Mata pencaharian, Membantu penghasilan, Meningkatkan pendidikan anak, bisa membayar BPJS dan iuran-iuran lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Home industry ikan asin, digaram ataupun direbus 2. Strategis dengan Nelayan Laut 3. <i>Skill</i> atau Keahlian
Variabel Y Daya beli masyarakat	Daya beli masyarakat Home Industy, cenderung karena faktor kebutuhan sehari-hari, kebutuhan barang elektronik Kesehatan, pendidikan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebudayaan 2. Kelas sosial 3. Keluarga 4. Faktor pribadi 5. Faktor psikologi

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Data Responden

Langkah selanjutnya setelah melakukan penyebaran angket di obyek penelitian desa Panimbang jaya kecamatan Panimbang Kabupaten Pandeglang adalah melakukan pengolahan data agar data bisa disajikan sebagai informasi dalam bentuk tabel dan angket. Untuk menguji data dan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara Home Industry Ikan Asin dan Daya Beli Masyarakat di desa Panimbangjaya Kecamatan Panimbang Kabupaten Pandeglang, setelah dilakukan pengumpulan dan melalui penyebaran angket kepada sejumlah responden, penulis menggunakan bantuan *software* SPSS 23.0 for Windows.

Adapun data ordinal Pengaruh Home Industry Ikan Asin (Variabel X) dan Terhadap Daya Beli Masyarakat (Variabel Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Data Ordinal Variabel X dan Y

Responden	Home Industry Ikan Asin(X)	Daya Beli Masyarakat(Y)
1	42	41
2	44	40
3	36	30
4	42	35
5	35	31
6	43	37
7	41	37
8	45	40
9	40	41
10	50	43
11	42	41
12	41	36
13	47	41
14	46	43

15	39	30
16	50	43
17	46	42
18	50	43
19	42	39
20	41	41
21	50	42
22	40	40
23	46	38
24	50	46
25	40	38
26	50	46
27	40	38
28	41	36
29	40	37
30	49	37
31	42	40

32	42	37
33	50	50
34	40	37
35	44	40

Dari perolehan nilai kuesioner tersebut langkah awal yang harus dilakukan adalah menguji tingkat validitasnya, uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari suatu instrument (kuesioner) yang digunakan dalam pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengkorelasi setiap skor variabel jawaban responden dengan skor masing-masing variabel.

1. Uji Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui validitas setiap instrumen sehingga item tersebut layak untuk penelitian. Ketentuan untuk valid atau tidaknya suatu item bila korelasi setiap faktor positif dan besarnya sama atau lebih

dari 0,3246 maka hal itu memberikan petunjuk bahwa setiap item memiliki validitas.

Tabel 4.2

Uji Validitas Home Industry Ikan Asin(X)

Variabel	Nilai Korelasi	Kriteria	Keterangan
Pernyataan1	0,844	>0,3246	Valid
Pernyataan2	0,649	>0,3246	Valid
Pernyataan3	0,579	>0,3246	Valid
Pernyataan4	0,535	>0,3246	Valid
Pernyataan5	0,664	>0,3246	Valid
Pernyataan6	0,790	>0,3246	Valid
Pernyataan7	0,796	>0,3246	Valid
Pernyataan8	0,884	>0,3246	Valid
Pernyataan9	0,823	>0,3246	Valid
Pernyataan10	0,890	>0,3246	Valid

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sepuluh pernyataan menghasilkan nilai Koefisien Correlation $>0,3246$ pada tingkat signifikan 0,05 dari jumlah sampel yang digunakan sebanyak 35 responden. Artinya bahwa seluruh pernyataan yang digunakan dapat dikatakan valid.

Tabel 4.3

Uji Validitas Daya Beli Masyarakat(Y)

Variabel	Nilai Korelasi	Kriteria	Keterangan
Pernyataan1	0,446	$>0,3246$	Valid
Pernyataan2	0,878	$>0,3246$	Valid
Pernyataan3	0,638	$>0,3246$	Valid
Pernyataan4	0,868	$>0,3246$	Valid
Pernyataan5	0,853	$>0,3246$	Valid
Pernyataan6	0,503	$>0,3246$	Valid

Pernyataan7	0,554	>0,3246	Valid
Pernyataan8	0,610	>0,3246	Valid
Pernyataan9	0,837	>0,3246	Valid
Pernyataan10	0,791	>0,3246	Valid

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sepuluh pernyataan menghasilkan nilai Koefisien Correlation >0,3246 pada tingkat signifikan 0,05 dari jumlah sampel yang digunakan sebanyak 35 responden. Artinya bahwa seluruh pernyataan yang digunakan dapat dikatakan valid. Selanjutnya setelah dilakukan uji validitas pada variabel X dan Y adalah melakukan uji reliabilitas untuk dapat mengetahui apakah instrument penelitian tersebut dapat dikatakan *reliable* atau tidak. Reliabilitas dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah alat pengumpul data yang sudah valid menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi agar adanya kepercayaan terhadap suatu instrument. Suatu instrument dapat memiliki tingkat

kepercayaan yang tinggi jika hasil dari pengujian instrument itu menunjukkan hasil yang tetap.

2. Uji Reliabilitas

Dari uji reliabilitas yang dilakukan pada kedua variabel maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4

Reliabilitas Produksi Home Industry Ikan Asin(X)

Cronbach's Alpha	N of Items
,914	10

Hasil dari *Cronbach's Alpha* adalah 0,914 lebih besar dari 0,3246 maka dapat dikatakan reliable karena kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliable apabila koefisien reliabilitas $>0,3246$.

Tabel 4.5

Reliabilitas Daya Beli Masyarakat(Y)

Cronbach's Alpha	N of Items
,880	10

Hasil dari *Cronbach's Alpha* adalah 0,880 lebih besar dari 0,3246 maka dapat dikatakan reliable karena kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliable apabila koefisien reliabilitas $>0,3246$.

3. Uji Asumsi Klasik

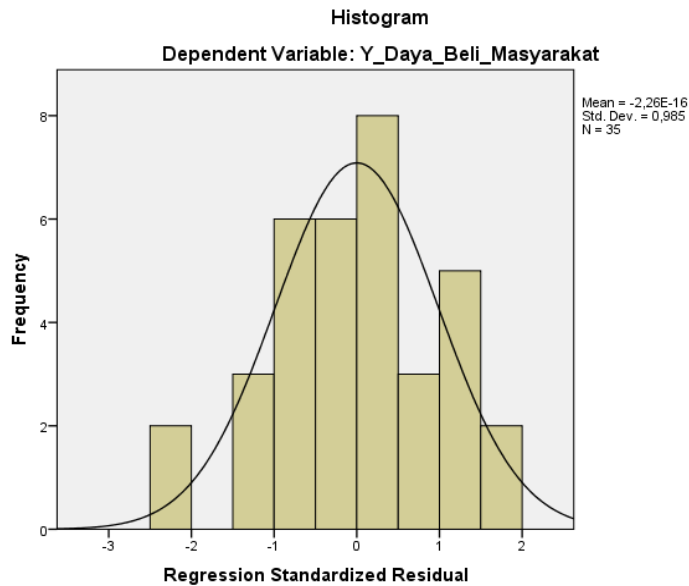
a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Salah satu cara untuk mengetahui normalitas adalah dengan melihat histogram dan grafik P-Plot.

Untuk melihat hasil uji normalitas dari penelitian ini dapat dilihat dari gambar histogram berikut:

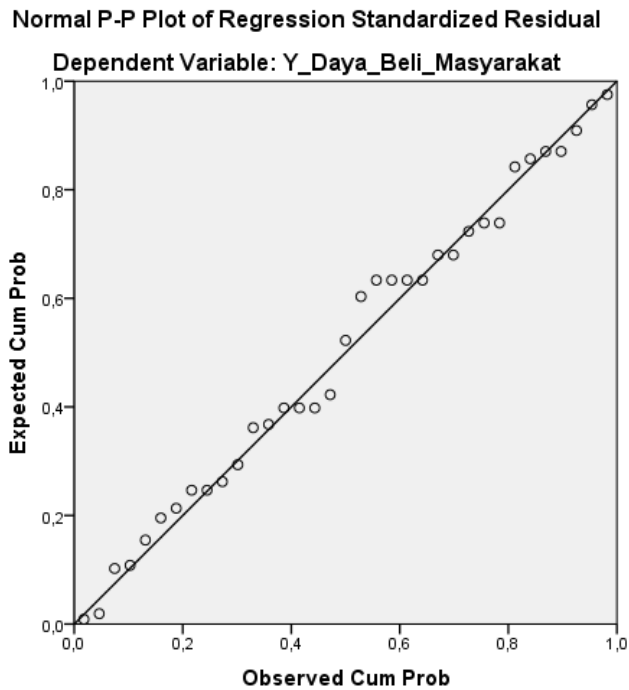
Gambar 4.1

Uji Normalitas



Dari gambar histogram diatas dapat dilihat model berdistribusi normal berbentuk lonceng. Selain itu untuk menguji kenormalitasan dapat juga dengan melihat normal probability plot (Normal P-Plot) yang membandingkan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan diagonal, jika distribusi data normal maka garis yang menggambarkan data akan mengikuti diagonalnya.

Gambar 4.2
Normal P-Plot



Gambar diatas menunjukkan P-Plot dengan plot grafik yang normal terlihat dari titik-titik distribusi data yang terletak pada garis lurus menyebar mengikuti garis lurus diagonal sehingga dapat disimpulkan uji kenormalan data dapat dipenuhi.

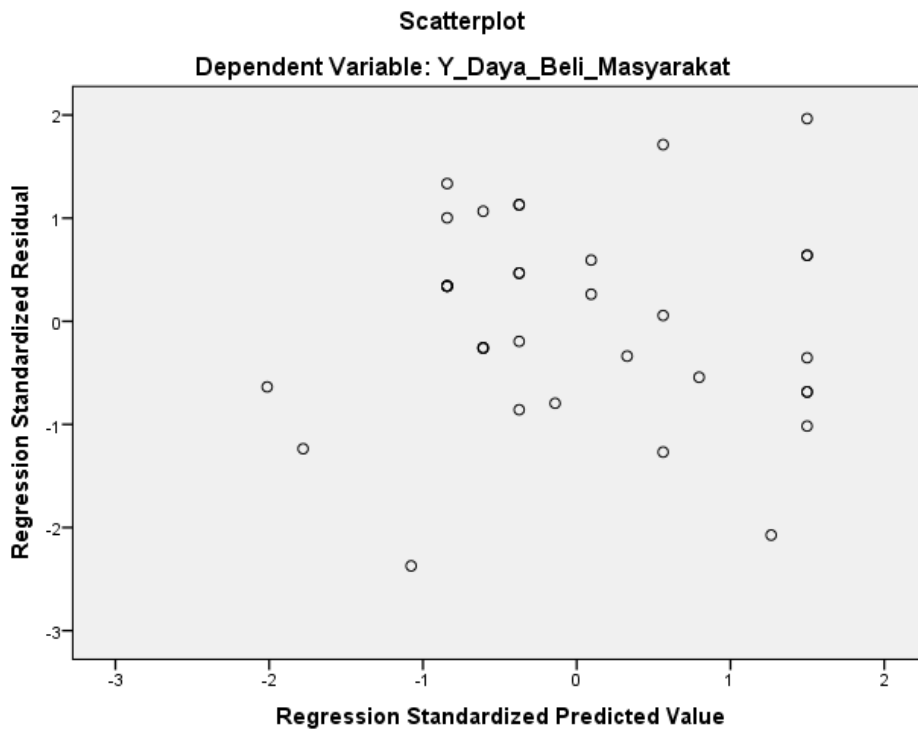
8. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari pengamatan ke pengamatan tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika sebaliknya maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik ialah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dari pengolahan data melalui SPSS maka diperoleh hasil:

Gambar 4.3

Uji Heteroskedastisitas



Dari pengolahan data dengan SPSS diatas dapat dilihat bahwa titik-titik yang ada dalam grafik (scatterplot) model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak menunjukkan adanya pola yang teratur, melainkan titik tersebut menyebar secara acak diatas dan dibawah, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

9. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin Watson (DW Test).

Berdasarkan pengujian uji autokorelasi dengan SPSS didapatkan *output* sebagai berikut:

Tabel 4.6

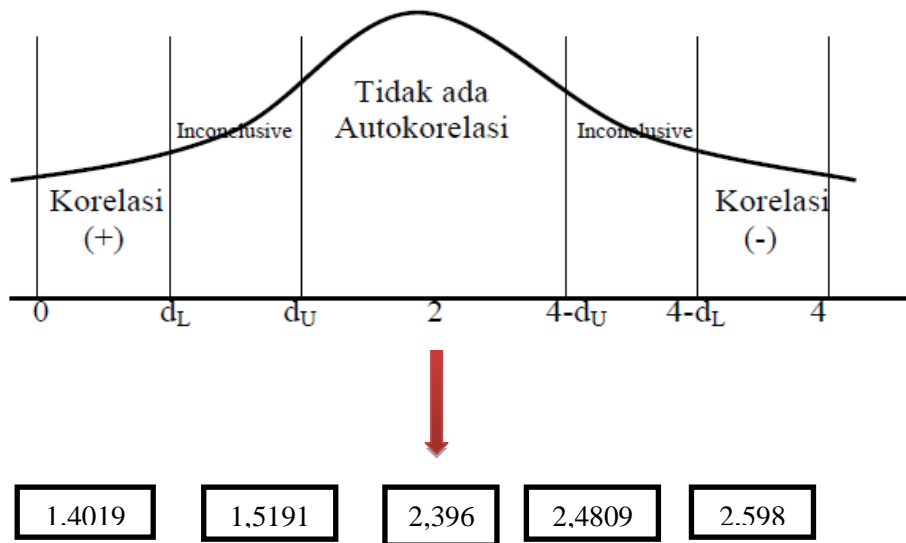
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,758 ^a	,575	,562	3,019	2,396

a. Predictors: (Constant), X_Home_Industry_Ikan_Asin

b. Dependent Variable: Y_Daya_Beli_Masyarakat



Berdasarkan hasil uji autokorelasi, nilai DW_{hitung} sebesar 2,396. Diperoleh nilai dalam tabel DW untuk “ $k=1$ ” dan “ $N=35$ ” adalah nilai d_L (batas bawah) sebesar 1,4019 dan nilai d_U (batas atas) sebesar 1,5191. berdasarkan pedoman uji statistik Durbin Watson, maka dapat dilihat bahwa nilai DW_{hitung} terletak diantara ($d_U < d < 4-d_U$), yaitu sebesar $1,5191 < 2,396 < 2,4809$. Maka dapat disimpulkan model yang digunakan dalam penelitian tidak terdapat autokorelasi.

a. Regresi Linear Sederhana

Regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan

Tabel 4.7
Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,694	,901		2,990	,006
X	,283	,214	,243	1,323	,197

a. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,578	5,309		,674	,505
	X_Home_Industry_Ikan_Asin	,810	,121	,758	6,682	,000

a. Dependent Variable: Y_Daya_Beli_Masyarakat

Dari tabel diatas dapat diperoleh persamaan regresi linear sederhana yaitu:

$$Y = 3,578 + 0,810 + e$$

Dimana:

Y = Daya Beli Masyarakat

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Home Industry Ikan Asin

e = Standar Error

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa model regresi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Konstanta sebesar 3,578 artinya bahwa jika Home Industry Ikan Asin (X) adalah nol, maka nilai Daya Beli Masyarakat (Y) adalah 3,578.
- 2) Koefisien regresi variabel Home Industry Ikan Asin(X) sebesar 0,810 artinya jika variabel mengalami kenaikan 1 point maka Daya Beli Masyarakat (Y) akan bertambah.

b. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi menunjukkan kemampuan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Angka koefisien korelasi yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan penaksiran besarnya korelasi yang digunakan adalah:

Tabel 4.8

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berikut hasil uji analisis koefisien korelasi yang diolah menggunakan SPSS akan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9
Koefisien Korelasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,758 ^a	,575	,562	3,019

a. Predictors: (Constant), X_Produksi Home_Industry_Ikan_Asin

b. Dependent Variable: Y_Daya_Beli_Masyarakat

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,758 terletak pada interval koefisien 0,60-0,799 yang berarti tingkat hubungan antara Home Industry Ikan Asin terhadap Daya beli masyarakat adalah kuat.

c. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari Variabel X terhadap variabel Y, maka digunakan koefisien determinasi yaitu suatu bilangan yang merupakan bentuk kuadrat dari koefisien korelasi berdasarkan hasil pengolahan *SPSS for Window 23.0* maka diperoleh nilai hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,758 ^a	,575	,562	3,019

a. Predictors: (Constant), X_Home_Industry_Ikan_Asin

b. Dependent Variable: Y_Daya_Beli_Masyarakat

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,575. Hal ini berarti variabel Home Industry Ikan Asin dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap Daya Beli Masyarakat yaitu sebesar 57,5%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar $100\% - 57,5\% = 42,5\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya.

d. Uji Hipotesis t

Untuk menghitung dan membuktikan apakah hasil yang diperoleh melalui perhitungan koefisien korelasi secara statistik signifikan atau tidak, maka dilakukan uji t (test). Uji ini dilakukan untuk menguji koefisien korelasi yang ada pada sampel untuk diberlakukan pada seluruh populasi dimana sampel diambil.

Dari uji t yang dilakukan dengan menggunakan SPSS maka diperoleh hasil:

Tabel 4.11**Uji t**

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,578	5,309		,674	,505
	X_Home_Industry_Ikan_Asin	,810	,121	,758	6,682	,000

a. Dependent Variable: Y_Daya_Beli_Masyarakat

Nilai t_{hitung} menunjukkan angka 6,682 yang kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Berdasarkan pada (dk) derajat kebebasan yang besarnya adalah $n-k-1$ maka $35-1-1=33$ dengan taraf kesalahan yang digunakan sebesar 5% maka nilai t_{tabel} sebesar 2,03452. Sedangkan tingkat signifikansi t_{hitung} sebesar $6,682 > 2,03452$ menunjukkan hipotesis yang diajukan diterima yaitu Home Industry Ikan Asin Berpengaruh Terhadap Daya Beli

Masyarakat. Oleh karena itu diketahui bahwasanya nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $6,682 > 2,03452$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh antara Home Industry Ikan Asin terhadap Daya Beli Masyarakat.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, dari data yang diperoleh kemudian dilakukan pengolahan dan menggunakan SPSS untuk mengetahui bagaimana korelasi antara pengaruh Home Industry Ikan Asin Terhadap Daya beli masyarakat Panimbangjaya.

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,758 yang terletak antara interval koefisien 0,60-0,799 yang berarti tingkat hubungan antara Variabel (X) Home Industry Ikan Asin dengan Variabel (Y) terhadap daya Beli masyarakat Panimbangjaya adalah kuat.

Hasil analisis terlihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar $6,682 > 2,03452$ menunjukkan hipotesis yang diajukan diterima yaitu Home Industry Ikan Asin berpengaruh terhadap Daya Beli Masyarakat. Oleh karena itu diketahui bahwasanya nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $6,682 > 2,03452$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh antara Home Industry Ikan Asin terhadap Daya Beli Masyarakat.

Dari hasil analisis Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,575. Hal ini berarti variabel Home Industry Ikan Asin dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap Daya Beli Masyarakat yaitu sebesar 57,5%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar $100\% - 57,5\% = 42,5\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Berdasarkan hasil data yang telah dianalisis menggunakan *software* SPSS 23.0 menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara Variabel (X) Home Industry Ikan

Asin dengan Variabel (Y) terhadap Daya Beli Masyarakat

Panimbangjaya adalah kuat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan skripsi yang berjudul Pengaruh Home Industry Terhadap Daya beli Masyarakat (Studi kasus di Desa Panimbangjaya Kecamatan Panimbang-Pandeglang), yang telah dilakukan dengan menggunakan data primer, maka dengan ini penulis memiliki kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis data memperlihatkan bahwa Nilai t_{hitung} menunjukkan angka 6,682 yang kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Berdasarkan pada (dk) derajat kebebasan yang besarnya adalah $n-k-1$ maka $35-1-1=33$ dengan taraf kesalahan yang digunakan sebesar 5% maka nilai t_{tabel} sebesar 2,03452. Sedangkan tingkat signifikansi t_{hitung} sebesar $6,682 > 2,03452$ menunjukkan hipotesis yang diajukan diterima yaitu Home Industry Ikan Asin berpengaruh

terhadap Daya Beli Masyarakat. Oleh karena itu diketahui bahwasanya nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $6,682 > 2,03452$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh antara Produksi Home Industry Ikan Asin terhadap Daya Beli Masyarakat.

2. Hasil analisis data memperlihatkan bahwa Nilai dari koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,575. Hal ini berarti variabel Home Industry Ikan Asin dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap Daya Beli Masyarakat yaitu sebesar 57,5%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar $100\% - 57,5\% = 42,5\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan penelitian skripsi ini, maka dengan ini penulis dapat memberikan beberapa saran yang mudah-mudahan dapat memberikan kontribusi dalam

meningkatkan Daya Beli Masyarakat Home Industry.

Adapun saran tersebut:

1. Jika ingin mendapatkan peningkatan daya beli masyarakat melalui Home industry ikan asin, maka pasokan ikan sebagai bahan daur ataupun mentah harus lebih di perbanyak, dan para pengrajin ataupun pemeroduk ikan asin dan ikan rebus harus lebih teliti dan giat agar ikan asin yang dihasilkan berkualitas, agar daya tarik knsumen semakin bertambah dan mendapatkan keuntungan juga bagi para pemeroduk ikan asin yang ada di Desa Panimbangjaya Kecamatan Panimbang-Pandeglang.
2. Penelitian ini terbatas pada home industry ikan asin, hanya terdapat pengaruh yang sedang dilihat dari hasil hitung koefisien korelasi sebesar 0,758 dan dilihat dari hasil hitung koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,575. Hal ini berarti variabel Produksi Home Industry Ikan Asin dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap Daya Beli Masyarakat yaitu sebesar 57,5%. Sedangkan

sisanya yaitu sebesar $100\% - 57,5\% = 42,5\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya. Seperti pertanian, perkebunan, karyawan pabrik besar, sehingga perlu dikaji lebih lanjut variabel-variabel lain.